LAPORAN KINERJA (LAKIN) TAHUN 2021

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022

LAPORAN KINERJA (LAKIN)

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN

2021

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO
Jl. Moh. Van Gobel No.270 Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango Gorontalo
E-mail :bptp_gtlo@yahoo.co.id
Telp. (0435) 827627 ; Fax : (0435) 827627

KATA PENGANTAR

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 Tanggal 22 Mei 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Hal ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama yang menyangkut inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi, pengkajian dan perakitan teknologi spesisfik lokasi, penyiapan paket teknologi hasil penelitian dan pengkajian, pelayanan teknis kegiatan penelitian dan urusan tata usaha rumah tangga Balai.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) TA 2021 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIN ini merupakan rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPTP Gorontalo baik fisik maupun keuangan selama TA 2021 yang diformulasikan dalam bentuk perencanaan kinerja, akuntabilitas kinerja baik capaian kinerja organisasi maupun realisasi anggaran.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyusunan laporan ini disampaikan terima kasih. Harapan kami, semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi BPTP Gorontalo dalam perbaikan kinerja ke depan.

Gorontalo, Desember 2021
Kepala Balai,

Dr. Amin Nur,.SP, M.Si.
NIP. 197608172001121001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 1
DAFTAR ISI 4
I. PENDAHULUAN 6
1.1. Latar Belakang 6
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi 7
II. PERENCANAAN KINERJA 11
2.1. Visi dan Misi 11
2.2. Tujuan dan Sasaran 11
2.3. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja 12
2.4. Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri. 13
2.5. Rencana Kinerja Tahun 2021 13
2.6. Perjanjian Kinerja 17
III. AKUNTABILITAS KINERJA 18
3.1. Akuntabilitas BPTP Gorontalo 18
3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2021 18
3.3. Analisis Capaian Kinerja 20
IV. PENUTUP 38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BPTP Gorontalo Tahun 2021..... 14
Tabel 2. Pengukuran kinerja kegiatan BPTP Gorontalo Tahun 2021 14
Tabel 3. Rekapitulasi Teknologi Spesifik Lokasi 21
Tabel 4. Rekapitulasi desiminasik inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi 25
Tabel 5. Karakteristik kegiatan PIP di Kecamatan Bulango Utara 30
Tabel 6. Analisis tingkat produktivitas Jagung VUB pada demplot PIP 31
Tabel 7. Analisis usahatani jagung varietas unggul baru (Rp/ha)..... 31
Tabel 8. Jumlah dokumen kerjasama dalam bentuk MOU dan PKS tahun 2021..... 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Gorontalo 10
Gambar 2. Paket Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Naungan . 22
Gambar 3. Kegiatan Pengkajian teknologi larikan padi gogo di bawah naungan 23
Gambar 4. Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementerian Pertanian .. 26
Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan Taman Agro Inovasi 27
Gambar 6. Pengembangan model perbibitan ayam KUB inti plasma 29
Gambar 7. Penerapan inovasi teknologi pertanian untuk PIP 32
Gambar 8. Pagu Anggaran dan Realisasi per tahun Anggaran 2011 – 2021 37
Gambar 9. Penyebaran dan penyerapan anggaran tahun anggaran 2021 37

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2021 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. LAKIN BPTP Gorontalo yang disusun sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja. Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Gorontalo menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi telah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN dan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai pengganti Permen PAN dan RB Nomor 29 Tahun 2010, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Posisi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) adalah sebagai/ *eadinginstitution* dalam pembangunan pertanian di Indonesia menuju *Modern Agriculture* yang ditandai dengan pengembangan inovasi pertanian yang responsif terhadap dinamika iklim berbasis biosains, bioenjinering dan aplikasi IT dengan memanfaatkan advance technology (teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika, danbioprosesing).

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) sebagai institusi yang diberi mandat untuk melaksanakan tugas pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam

mendukung pengembangan pertanian. Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumber daya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 301/Kpts/OT.140/7/2005 tentang organisasi dan Tata Kerja BBP2TP, tugas utama BBP2TP adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan TeknologiPertanian. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, BPTP telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagaikegiatan. Pembuatan LAKIN BPTP Gorontalo tahun 2021 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Gorontalo selama kurun waktu satu tahun. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) TA. 2021 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPTP Gorontalo dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIN ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPTP Gorontalo baik fisik maupun keuangan selama TA. 2021 yang diformulasikan dalam bentuk Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pengukuran Pencapaian Sasaran.

1. 2. Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 44 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, salah satunya mengatur terkait tugas, fungsi serta struktur organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Dimana BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP Gorontalo menyelenggarakan fungsi:

a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan

pelaporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi;

c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi;

d. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

e. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

f. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifiklokasi;

g. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;

h. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

i. Pendampingan Penerapan Teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis

j. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Struktur organisasi BPTP Gorontalo pada dasarnya terdiri dari organisasi strutural dan kelompok jabatan fungsional yang keduanya dibawah pimpinan seorang Kepala Balai dengan tingkat eselon III a. Pada pelaksanaanya kepala Balai dibantu oleh seorang Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang bertugas mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Urusan Kepegawaian, Urusan Keuangan dan Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan serta dibantu Sub Koordiantor yaitu Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan pelayanan teknis kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian, terutama untuk urusan pelayanan informasi dan kerjasama dan pelayanan sarana penelitian. Selain daripada itu, Kepala Balai juga dibantu oleh Koordinator Program dan Evaluasi. Tim

Program dan Evaluasi bertugas untuk 1) mengkoordinasikan penyusunan program kegiatan, landasan, arah, dan strategi program, 2) menyelaraskan keterkaitan program dengan stakeholders, 3) mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan prioritas program penelitian dan diseminasi teknologi secara periodik, sesuai kebutuhan wilayah Gorontalo, 4) mengkoordinasikan kegiatan evaluasi kelayakan usulan kegiatan dan alokasi anggarannya, 5) mengkoordinir, monitoring danevaluasi terkait program kegiatan pengkajian dan diseminasi. Sedangkan kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan fungsional Peneliti, Penyuluh dan jabatan fungsional lain yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kelompok Jabatan Fungsional ini mempunyai tugas melakukan koordinasi kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang- undangan yang berlaku. Sesuai dengan bidang keahlian tenaga fungsional yang ada, Kelompok Jabatan Fungsional di BPTP Gorontalo dibagi ke dalam 2 Kelompok Pengkaji (Kelji) yang masing-masing dikoordinir oleh seorang tenaga fungsional sebagai Ketua Kelji. Masing-masing Kelji tersebut adalah Kelji Sumber Daya dan Sosial Ekonomi dan Kelji Sistem Usaha Tani. Kelji-Kelji ini dibentuk disamping merupakan wadah pemangku jabatan fungsional juga untuk melaksanakan pembinaan peningkatan kemampuan profesionalitas peneliti, penyuluh dan teknisi di bidang masing- masing pejabat fungsional.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian, kegiatan utama Pengkajian dan Diseminasi di seluruh BPTP merupakan implementasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian. Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Badan Litbang Pertanian, dan Rencana Aksi BBP2TP dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan Litkaji di BPTP Gorontalo dan dituangkan dalam Rencana Operasional (Rencana Strategis) BPTP Gorontalo yang diformulasikan dalam kurun waktu lima tahun, implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan, yaitu kegiatan litkaji dan desiminasi.

Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIN) BPTP Gorontalo Tahun 2021 ini membahas Rencana

Operasional (Rencana Strategis/RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) BPTP Gorontalo Tahun 2021.

Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Gorontalo

II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Badan Litbang Pertanian (BPTP) Gorontalo merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2021; ruh, visi, dan misi pembangunan pertanian 2015–2021; visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2015 – 2021; serta visi dan misi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP Gorontalo dalam merealisasikan tujuannnya. Oleh karena itu, dalam mengemban tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di Provinsi Gorontalo, maka BPTP Gorontalo harus mempunyai visi yang bersifat futuristik dan mampu menjadi akselerator kegiatan penelitian pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi. Berdasarkan hal tersebut, BPTP Gorontalo menetapkan **Visi** yaitu "*Menjadi lembaga penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan berkelanjutan dalam mendukung program strategis Kementrian Pertanian dan pembangunan agropolitan Provinsi Gorontalo*". Sedangkan misi BPTP Gorontalo merupakan pernyataan mengenai garis besar kiprah utama BPTP dalam mewujudkan visi tersebut. Untuk itu, BPTP Gorontalo menetapkan **Misi** sebagai berikut :

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Provinsi Gorontalo yang memliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Gorontalo sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

Sesuai mandat Badan Litbang Pertanian kepada BPTP Gorontalo untuk melakukan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian teapt guna spesifik lokasi maka tujuan BPTP Gorontalo adalah:

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktifdan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi ke pengguna.

Sasaran :

1. Tersedianya varietas unggul baru, adaptif dan berdaya saing memanfaatkan teknologi.
2. Tersedia dan termanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi.
3. Meningkatnya kualitas layanan public BPTP Gorontalo.
4. Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi.

2.3. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Gorontalo adalah : masukan, keluaran, dan hasil. Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Gorontalo adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP Gorontalo umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, Dinas terkait dan petani). Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP Gorontalo umumnya dirasakan langsung oleh petani, penyuluh atau stakeholder di daerah. Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Gorontalo yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2015 – 2021 dengan satu program yaitu:

2.4. Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian teknologi pengembangan usaha tani tanaman pangan spesifik lokasi dengan indikator jumlah teknologi pengembangan usaha tani spesifik lokasi.
2. Mendiseminasikan Teknologi ke pengguna dengan indikator utama jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna.
3. Menyediakan benih Sumber dengan indikator utama jumlah produksi benih sumber.
4. Terdapat sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi
5. Menjalin kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dengan indikator utama jumlah dokumen kerjasama
6. Tersedianya benih sebar cengkeh dengan indikator utama sebanyak 15.000 pohon cengkeh
7. Penguatan dan peningkatan manajemen operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi dengan indikator kinerja sinergi operasional serta menguat dan meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

2.5. Rencana Kinerja Tahun 2021

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementrian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2021, BPTP Gorontalo telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BPTP Gorontalo Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2021)
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	5 Teknologi
2.	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	35 Teknologi
3.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	Padi : 5 ton Padi Nutrizink : 5 ton Jagung : 4 ton
5.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah surat tanda daftar varietas	5 SK
6.	Terjalinnya kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian	Jumlah dokumen kerjasama	16 Dokumen
7.	Tersedianya Benih Sebar Cengkeh	Jumlah benih sebar cengkeh	15.000 pohon
9.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	1 Layanan

Tabel 2. Pengukuran kinerja kegiatan BPTP Gorontalo Tahun 2021

No	Judul Kegiatan	Penanggung Jawab	Jumlah output (Teknologi)	Uraian Output yang dihasilkan
1	Perakitan Paket Teknologi Budidaya Jagung Toleran Naungan (BUJANA) dan Kekeringan (BUJARIN)	Jaka Sumarno, S.TP, M.Si	2	1. Teknologi budidaya jagung toleran kekeringan (BUJARIN), 2. Teknologi budidaya jagung toleran naungan (BUJANA).
2	Kajian Formulasi Pakan Lokal Sapi Bali Mendukung Program SIKOMANDAN di Provinsi Gorontalo	Dwi Rohmadi, S.Pt, M.Sc	1	Teknologi pakan berbasis limbah tanaman jagung
3	Kajian Teknologi dan Pemanfaatan Limbah Pascapanen Kelapa untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk di Gorontalo	Muh. Yusuf Antu, M.Si	1	Teknologi formulasi minyak goreng sehat
4	Pengkajian Teknologi Larikan Padi Gogo di Bawah Naungan (LARGONA)	Ari Abdul Rouf, S.Pt, M.Si	1	Paket teknologi berbasis larikan gogo di bawah naungan meliputi: penggunaan varietas inpago toleran naungan / toleran kekeringan, pengolahan tanah, pemupukan berimbang, pemupukan organik, biodekomposer, bioprotektor, pengendalian hpt, panen tepat waktu

5	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementerian Pertanian	Dr. Amin Nur, SP, M.Si	1	Teknologi varietas unggul baru
6	Pengelolaan Tagrinov	Dwi Rohmadi, S.Pt, M.Sc	3	1. Budidaya sayur, 2. Teknologi Perbibitan sayuran, 3. Teknologi hidroponik
7	Pendampingan Inovasi dalam Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani	Dr. Patta Sija, M.Si	3	1. Penggunaan VUB pagi sawah, 2. Umur bibit semai 21 HST dan tanam 2-3 bibit per rumpun, dan 3. Teknologi pemupukan berdasarkan BWD dan rekomendasi pemupukan spesifik lokasi per kecamatan
8	Pemetaan Potensi Sumberdaya Pertanian Wilayah di Provinsi Gorontalo	Muh. Fitrah Irawan H, SP, M.Si	1	Peta potensi sumber daya pertanian
9	Pengembangan Model Perbibitan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Inti Plasma	Dr. Andi Yulyani F, S.Pt, M.Si	2	1. Teknologi pembibitan ayam KUB, 2. Teknologi budidaya ayam KUB dan Sensi
10	Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Berbasis Rumah Tangga	Soima Munawaroh, S.Pt	1	Paket Teknologi Budidaya Ayam KUB : Teknologi introduksi galur ayam KUB dan Sensi-1 Agrinak, Perkandangan, Pakan, Vaksinasi, sanitasi, Pembuatan Jamu Ternak.
11	Perbibitan Ayam KUB dan Sensi Balitbangtan	Dr. Andi Yulyani F, S.Pt, M.Si	2	1. Teknologi pembibitan ayam KUB, 2. Teknologi pembibitan ayam Sensi
12	SDG yang terkonversi dan terdokumentasi	Dr. Aisyah Ahmad, S.TP, MP	5	Sertifikat tanda daftar varietas
13	Pengembangan Pola Tanam Untuk Mendukung Peningkatan IP	Ari Abdul Rouf, S.Pt, M.Si	1	Peningkatan indeks pertanama dengan teknologi berbasis varietas jagung ukjr genjah/toleran lahan marginal, pemupukan berimbang, pengairan, pengendalian hpt dan panen tepat waktu
14	Akselerasi Diseminasi Melalui Cafe Inovasi dan BPTP Mobile	Fatmah S.I. Hiola, SP	1	Teknologi diseminasi inovasi dan teknologi di tingkat pengguna dengan melalui akses aplikasi berbasis smartphone
15	Kaji Terap Inovasi Pertanian	Jaka Sumarno, S.TP, M.Si	1	Teknologi budidaya bawang putih di dataran rendah
16	Temu Tugas Peneliti - Penyuluh Balitbangtan dan Penyuluh Daerah	Dr. Patta Sija, M.Si	3	1. Teknologi Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Padi, 2. Teknologi Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Jagung, dan

				3. Pemupukan Berimbang dan Rekomendasi Pemupukan Spesifik Lokasi
17	Benih Sebar Padi - 15 ton	Dr. Amin Nur, SP, M.Si	2	1. Teknologi pengenalan varietas unggul baru, 2. Teknologi produksi benih padi
18	Produksi Benih Padi Biofortifikasi - 10 ton	Nanang Buri, SP, M.Si	2	1. Teknologi pengenalan varietas unggul baru, 2. Teknologi produksi benih padi biofortifikasi
19	Produksi Benih Sebar Jagung Hibrida - 14 ton	Dr. Amin Nur, SP, M.Si	2	1. Teknoloi pengenalan varietas unggul baru, 2. Teknologi produksi benih jagung hibrida
20	Kerjasama Pendayagunaan Hasil Pengkajian	Fatmah S.I. Hiola, SP	16	Kerjasama
21	Dukungan Pemeliharaan Produksi Bibit Cengkeh	Fatmah S.I. Hiola, SP	1	Teknologi perbenihan cengkeh
22	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Prov. Gorontalo	Dr. Amin Nur, SP, M.Si	9	1. Teknologi Budidaya Porang, 2. Pemupukan berimbang dan spesifik lokasi padi dan jagung, 3. Teknologi pascapanen jagung, 4. Teknologi VUB 5. Teknologi Produksi benih jagung hibrida, 6. Teknologi produksi benih jagung komposit, 7. Teknologi Produksi benih VUB Padi, 8. Teknologi Perbanyakan bibit ayam KUB, 9. Teknologi Perbanyakan bibit ayam sensi

Kegiatan utama tersebut akan dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2021.

Tabel 2. Alokasi Anggaran Kegiatan Utama

Kegiatan		Anggaran (Rp)
Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian		**6,667,397,000**
1.	Teknologi Spesifik Lokasi	69,000,000
2.	Diseminasi Teknologi Pertanian	600,350,000
3.	Produksi Benih Padi	54,200,000
4.	Produksi Benih Padi Biofortifikasi	49,600,000
5.	Produksi Benih Jagung	162,800,000
6.	Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi	6,500,000

	Pertanian	
8.	Benih Sebar Cengkeh	18,249,000
9.	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Provinsi Gorontalo	800,000,000
9.	Sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	4,906,698,000

2.6. Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo terus berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), keluaran (output), dan outcome. Sejalan dengan kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (bottom up) serta program di level pusat (top down), maka umpan balik *(feedback)* yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasionalisasi program/kegiatan di BPTP Gorontalo disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika yang ada serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak BPTP Gorontalo untuk Tahun 2021 melalui Penetapan Kinerja Tahunan, yang merupakan wujud komitmen perjanjian kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan dan dasar evaluasi. Mencermati Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja Tahunan (PKT) Tahun 2021, dapat dikatakan rencana kinerja tahunan sudah dapat terpenuhi dalam penetapan kinerja tahun 2021. Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis sebanyak 5 teknologi, Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna 35 Teknologi, Jumlah produksi benih padi UPBS 5 ton dan 5 ton padi Biofortifikasi serta jagung 4 ton, Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi ditandai dengan berhasilnya diperoleh Surat Tanda Daftar Varietas Lokal sebanyak 5 SK, Jumlah dokumen kerjasama sebanyak 16 dokumen, Jumlah tersedianya benih sebar cengkeh 15.000 pohon, Jumlah layanan internal sebanyak 1 layanan selama 12 bulan.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Akuntabilitas BPTP Gorontalo

Tahun anggaran 2021, BPTP Gorontalo telah menetapkan tujuh sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: (1) Tersedianya teknologi spesifik lokasi (2) Terdesiminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi, (3) Tersedianya benih sumber untk mendukug sistem perbenihan, (4) Tersedianya surat tanda daftar varietas sebanyak 5 SK ; (5) Menjalin kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dengan indikator utama jumlah dokumen kerjasama ; (6) Tersedianya benih sebar cengkeh dengan indikator utama sebanyak 15.000 pohon cengkeh ; (7) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Ketujuh sasaran tersebut dicapai melalui satu kegiatan prioritas, yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, untuk mendukung Program Badan Litbang yaitu Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Selanjutnya, ketujuh sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja output berupa: 1) Jumlah teknologi pertanian spesifik lokasi; 2) Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdesiminasi kepada pengguna; 3) Jumlah produksi benih sumber; 4) Jumlah aksesi sumber daya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi; (5) Jumlah kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian ; (6) Jumlah benih sebar cengkeh ; (7) Sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Jumlah Teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Gorontalo selama tahun 2021 tersebut mendukung terciptanya Scientific Base Badan Litbang. Demikian pula halnya untuk output teknologi yang didiseminasikan kepada stakeholder merupakan Impact Base dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Gorontalo selama Tahun 2021 tersebut mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "Science.Innovation.Network."

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2021

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan

sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didifinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolak ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Gorontalo diawali dengan perencanaan dalam proses untuk menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan.

Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100 persen; (2) berhasil: capaian 80-100 persen; (3) cukup berhasil: capaian 60-79 persen; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59 persen.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Gorontalo dilakukan dengan membandingkan antara target indikator kinerja sasaran pada Tahun 2021 dengan realisasinya dan dilakukan di akhir tahun. Realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2021 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2021 telah dapat dicapai dengan hasil baik. Hasil ini diperkuat oleh adanya dokumen pendukung yang disampaikan masing-masing Penanggung

Jawab Kegiatan Kepada Kepala BPTP terkait perkembangan capaian IKU disertai hasil monitoring dan evaluasi tim Monev BPTP secara selektif untuk memastikan seberapa jauh tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan untuk memantau capaian output adalah melalui pelaporan berkala capaian kinerja setiap bulan ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Kinerja BPTP Gorontalo selama periode tahun 2021 secara umum menunjukkan hasil yang baik, dimana telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya kegiatan pertemuan Tim Penanggung Jawab Kegiatan untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, Input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, Kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi), dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

3.3. Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2021 BPTP Gorontalo dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	1 Teknologi	5 Teknologi	100 100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 telah tercapai melebihi 100 persen dan dianggap mencapai 100 persen, atau terealisasi 5 teknologi dari target 1 teknologi. Adapun rincian output serta outcome yang telah

dicapai berasal dari beberapa kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Teknologi Spesifik Lokasi

No.	Kategori	Jumlah Teknologi
Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas strategis		
1	Perakitan Paket Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan (BUJARIN) dan Naungan (BUJANA)	2
2	Pengkajian teknologi larikan padi gogo di bawah naungan	1
3	Kajian teknologi dan pemanfaatan limbah pascapanen kelapa untuk peningkatan nilai tambah produk di Gorontalo	1
4	Kajian Formulasi Pakan Lokal Sapi Bali Mendukung Program Sikomandan di Provinsi Gorontalo	1
Total		**5**

- **Perakitan Paket Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan (BUJARIN) dan Naungan (BUJANA)**

Pelaksanaan pengkajian dilaksanakan di lahan petani kooperator dan pada tahun 2021 dilaksanakan di dua lokasi dengan total luas lahan 1.25 ha.Kedua lokasi berada di satu desa yaitu di Desa Molowahu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo. Paket teknologi yang dikaji yaitu paket teknologi budidaya jagung toleran kekeringan (BUJARIN) dan paket teknologi budidaya jagung toleran naungan (BUJANA). Pada lokasi I, di desa Molowahu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo dilakukan pengkajian paket teknologi budidaya jagung toleran kekeringan (BUJARIN) dengan luasan 0.25 Ha. Pada lokai II, di desa yang sama, dilakukan pengkajian paket teknologi budidaya jagung toleran naungan (BUJANA) dengan luasan 1 Ha. Secara teknis, rakitan paket teknologi introduksi budidaya jagung pada cekaman naungan (persentase naungan 42.5 persen) dan pada cekaman kekeringan (curah hujan rata-rata 108.4 mm per bulan) terbukti layak karena dapat meningkatkan produktivitas rata-rata jagung, dibandingkan teknologi eksisting petani (konvensional). Varietas jagung yang direkomendasikan pada lahan dengan cekaman kekeringan : JH 37, Nasa 29, Pioneer 36, Pioneer 27, NK Sumo, R7. Varietas jagung yang direkomendasikan pada lahan dengan cekaman naungan : JH 27, JH 37, HJ 21, NK Sumo, NK 212, NK 017, Bisi 18, R7, Sinhas. Secara financial, rakitan paket teknologi introduksi budidaya jagung pada cekaman naungan dan cekaman kekeringan juga dikatakan layak karena perubahan dari penggunaan teknologi konvensional ke teknologi introduksi jagung memberikan tingkat pengembalian (R) sebesar 1,89 pada teknologi BUJANA, dan 2.36

pada teknologi BUJAKA (R >1)

Gambar 2. Paket Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan (BUJARIN) dan Naungan (BUJANA)

- **Pengkajian Teknologi Larikan Padi Gogo di Bawah Naungan**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bongoime, Kecamatan Tilongkabila, Bone Bolango. Kecamatan Tilongkabila memiliki luas daerah mencapai 9,87 km2 yang terdiri dari 14 desa. Secara teknis penanaman padi gogo di bawah naungan di musim MK I dapat dilakukan namun membutuhkan upaya dan biaya yang cukup besar.

Berdasarkan persepsi kooperator dari beberapa aspek, teknologi larikan gogo super memiliki nilai keberlanjutan antara sedang-tinggi. Demikian, terkait penampilan. Berdasarkan nilai pendapatan yang bernilai positif serta indikator RC Ratio maka hanya varietas Inpago 12 yang memiliki pendapatan sebesar sebesar Rp 2,048,146/ha/musim dan RC 1.16 (RC > 1) sehingga teknologi larikan gogo dibawah naungan dengan varietas Inpago 12 yang dapat direkomendasikan ditanam, sedangkan pada kondisi terbuka semua varietas layak diusahakan.

Gambar 3. Kegiatan Pengkajian teknologi larikan padi gogo di bawah naungan

- **Kajian Teknologi dan Pemanfaatan Limbah Pascapanen Kelapa untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk di Gorontalo**

Produksi minyak goreng sehat dilaksanakan di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) BPTP Gorontalo dan dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Binaan "Helco Melati". Sebelum dilakukan introduksi teknologi ke tingkat kelompok, maka dilakukan uji beberapa varietas lokal Kelapa Dalam yang ada di Gorontalo yang meliputi Kelapa Dalam Panua, Kramat, dan Molowahu. Produksi minyak kelapa murni dengan menggunakan metode *Direct Micro Expelling-Flat Bed Dried* (DME-FBD) Terjadi peningkatan nilai tambah sebesar Rp. 2.807 per kg bahan baku, BEP produksi 6,55, BEP Harga Rp. 27.136 dan RC Ratio sebesar 1,68, serta

MBCR 1,7. Mutu produk minyak kelapa murni dengan metode DME meliputi asam lemak, ALB, kadar air, dan nilai peroksida masih sesuai SNI-7381-2008 dan APCC 2009. Mutu produk minyak goreng dengan penyimpanan kelapa selama 45 sampai 90 hari untuk ketiga varietas lokal Molowahu, Kramat, dan Panua masih sesuai SNI 01-3741-2002 dan standar international Codex Alimentarius.

- **Kajian Formulasi Pakan Lokal Sapi Bali Mendukung Program Sikomandan di Provinsi Gorontalo**

Lokasi kegiatan dilakukan pada desa Hulundoatomo Kecamatan Suwawa Kabupaten Gorontalo. Pada lokasi ini terdapat kandang permanent dan juga dilakukan pemeliharaan secara intensif. Sapi yang digunakan sebanyak 12 ekor sapi betina dengan kondisi fisiologis sudah pernah beranak semua. Lokasi kegiatan ini berdekatan dengan hamparan lokasi pertanaman jagung, limbah tanaman jagung yang ada belum dimanfaatkan untuk untuk pakan ternak.

Sasaran 2 :	Terdesiminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terdesiminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	21 Teknologi	35 Teknologi	100 100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 telah melebihi atau dianggap tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 35 Teknologi dari target 21 Teknologi, sehingga dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Terdesiminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

No.	Kategori	Jumlah Teknologi
1	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementerian Pertanian	1
2	Pengelolaan Tagrinov	3
3	Pendampingan Inovasi dalam Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani	3
4	Pemetaan Potensi Sumberdaya Pertanian Wilayah di Provinsi Gorontalo	1
5	Pengembangan Model Perbibitan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Inti Plasma	2
6	Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Berbasis Rumah Tangga	1
7	Perbibitan Ayam KUB dan Sensi Balitbangtan	2
8	Pengembangan Pola Tanam Untuk Mendukung Peningkatan IP	1
9	Akselerasi Diseminasi Melalui Cafe Inovasi dan BPTP Mobile	1
10	Temu Tugas Peneliti - Penyuluh Balitbangtan dan Penyuluh Daerah	3
11	Benih Sebar Padi	2
12	Produksi Benih Padi Biofortifikasi	2
13	Produksi Benih Sebar Jagung Hibrida	2
14	Dukungan Pemeliharaan Produksi Bibit Cengkeh	1
15	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Prov. Gorontalo	9
16	Kaji Terap Inovasi Pertanian	1
	TOTAL	**35**

- **Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementerian Pertanian**

Kegiatan Koordinasi, Bimbingan, Dan Dukungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategisakan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2020 Mulai Bulan Januari hingga Desember. Lokasi kegiatan dilaksanakan di kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kabupaten Boalemo, di Provinsi Gorontalo.

Kegiatan Koordinasi, Bimbingan, Dan Dukungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategis menggunakan pendekatan partisipatif dan kerjasama antara peneliti, penyuluh dan kelompok tani serta *stakeholder* terkait, untuk peningkatan produksi dan produktivitas padi dalam pencapaian swasembada yang berkelanjutan. Kegiatan di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian difokuskan pada pendampingan / penyuluhan serta inovasi teknologi kepada petani dan peternak. Kegiatan dilakukan melalui

kerjasama antara peneliti, penyuluh, kelompok tanidan seluruh *stakeholder* yang terkait untuk peningkatan produksi dan produktivitas padi, jagung, kedelai dan komoditas strategis lainnya dalam pencapaian swasembada yang berkelanjutan. Partisipasi peneliti adalah membimbing, memberikan dukungan, memediasi, memfasilitasi, memberikan contoh dan memberikan solusi teknologi kepada petani. Partisipasi penyuluh adalah mengarahkan dan membangun kerjasama kelompok tani. Kegiatan pendampingan program strategis kementan yang dilakukan oleh BPTP Gorontalo melalui kegiatan demfarm padi dan jagung, pelaksanaan bimbingan teknis bagi petugas lapang dan petani, penyebaran informasi melalui berbagai media dan sebagai narasumber pada kegiatan bimbingan teknis, pelatihan maupun workshop berdampak pada penerapan inovasi teknologi oleh petani. Koordinasi dan sinergi dalam pelaksanaan program pendampingan kegiatan komoditi Padi, jagung dan kedelei berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program strategis kementan karena seluruh pihak (stakeholder) yang terkait saling bekerja simultan menurut perannya masing – masing sehingga mencapai target LTT untuk periode Januari – Desember 2021 untuk komoditas jagung mencapai 99, 96% dan komoditas padi 133,19 %.

Gambar 4. Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementerian Pertanian

- **Pengelolaan Tagrinov**

Kegiatan Penguatan Taman Agro Inovasi dilaksanakan di Kantor BPTP Gorontalo, dan untuk Pendampingan Pekarangan Pangan Lestari dilaksanakan sesuai lokasi yang telah ditetapkan Dinas Pangan di Provinsi Gorontalo pada seluruh kabupaten/kota. Tidak semua kegiatan P2L Dinas Pangan akan didampingi, akan dipilih beberapa sebagaian lokasi yang mudah aksesnya. Semua kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Desember 2021. Display aneka tanaman sayuran, buah, kacang-kacangan dan toga secara umum berjalan dengan baik. Hanya pertanaman didepan saung yang mengalami kendala banjir. Pelaksanaan bimtek hidroponik diikuti oleh 50 peserta dengan materi hidroponik dasar dan pupuk alami/organic. Dilakukan pula pembangunan petak baru menambah petak display sebanyak 7 petak dan sudah tertanam. Sedangkan kebun bibit induk telah memproduksi lebih dari 3.000 kemasan aneka macam sayuran dan telah didistribusikan sebanyak kurang lebih 1.562 kemasan kepada masyarakat/TNI.

Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan Taman Agro Inovasi

- **Pendampingan Inovasi dalam Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani**

Pendekatan pengembangan kawasan dirancang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan, efisiensi anggaran dan mendorong keberlanjutan kawasan komoditas unggulan. Empat pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kawasan komoditas unggulan yaitu : (1) pendekatan agroekosistem, (2) pendekatan sistem agribisnis, (3) pendekatan partisipatif, dan (4) pendekatan terpadu. Keempat pendekatan tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pengembangan kawasan pertanian.

Adopsi inovasi teknologi pertanian tanaman pangan komoditas padi oleh petani meningkat yang ditunjukkan oleh penanaman padi sawah varietas Siliwangi menggunakan sistem tanam jajar legowo walaupun dalam pendampingan inovasi diberi kebebasan sesuai dengan teknologi eksisting petani. Perlakuan pemupukan sesuai dengan rekomendasi Balitbangtan menunjukkan adopsi teknologi pemupukan berimbang dan spesifik lokasi sehingga terjadi peningkatan produktivitas padi sawah sebesar 16,67% jika menggunakan varietas Siliwangi dan Cakrabuana. Pengetahuan, sikap dan keterampilan pengguna teknologi khususnya petani meningkat dengan pendampingan dan pengawalan sekaligus bimbingan teknis dan paraktek langsung inovasi teknologi budidaya padi oleh peneliti/penyuluh BPTP, diikuti pula dengan peningkatan kerjasama anggota kelompok tani dalam mengalokasikan pupuk dan pestisida sesuai dengan luas lahan yang dimiliki.

- **Pengembangan Model Perbibitan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Inti Plasma**

Pelaksanaan kegiatan pengembangan model perbibitan ayam kampung unggul Balitbangtan inti plasma diawali koordinasi dengan stakeholder yaitu UPTD Peternakan, Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bone Bolango, serta Dinas Peternakan Kabupaten Gorontalo dan dilaksanakan di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan, maka tahap yang awal dilakukan yaitu penyediaan sarana dan prasarana kandang. Kandang merupakan salah satu sarana yang mendukung untuk tumbuh kembangnya ayam. Selain itu harus dapat menciptakan kandang yang sehat dan nyaman agar ternak yang tinggal didalamnya merasa

kerasan dan senang karena terhindar dari gangguan binatang, seperti ular, tikus dan sebagainya. Kandang yang aman dan nyaman akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ternak yang dipelihara. Penyiapan kandang yang meliputi pembersihan kandang, penyemprotan dengan desinfectan, penaburan kapur, penyebaran sekam, penyiapan lampu atau pemanas, dan penyiapan tempat pakan serta tempat minum. DOC yang didistribusikan ke kandang inti merupakan parent stok (PS) yang diproduksi dari kandang perbibitan BPTP sementara DOC yang didistribusikan ke kandang plasma merupakan final stok yang berasal dari kandang inti yang telah ada sebelumnya sehingga telah terjadi mode siklus pengembangan ayam KUB dan Sensi.

Salah satu upaya untuk menderaskan diseminasi teknologi Balitbangtan khususnya teknologi Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB), maka BPTP Gorontalo mengambil peran untuk melakukan perbibitan dan pengembangan ayam KUB diantaranya yaitu kegiatan Pengembangan Model Perbibitan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Inti – Plasma di Gorontalo. BPTP Gorontalo telah berhasil mendistribusikan DOC selama kurun waktu Januari sampai dengan Desember 2021 sebesar 22.942 ekor DOC beserta sarana dan prasarana fasilitas perbanyakan DOC bibit pedaging (Inti) dan fasilitas kandang sederhana, pemberian vaksin dan obat – obatan untuk inti maupun plasma. Distribusi yang dilakukan sudah menyebar hampir di seluruh kabupaten yang ada di Gorontalo.

Gambar 6. Pengembangan model perbibitan ayam KUB inti plasma

- **Pengembangan Pola Tanam Untuk Mendukung Peningkatan IP**

Kegiatan penerapan inovasi teknologi pertanian untuk peningkatan indeks pertanaman dilaksanakan di Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Luas Kecamatan ini mencapai 176 Km^2 yang terdiri dari 9 desa. Komoditas pertanian tanaman pangan di Bulango Utara didominasi oleh tanaman padi 1.222 ha (95.9%) sisanya adalah jagung seluas 51 Ha. Sementara itu untuk tanaman perkebunan terdiri dari kelapa, aren dan kakao. Sinergitas pelaksanaan perlu dilakukan sebagai upaya optimalisasi output kegiatan. Guna mensinkronkan kegiatan maka koordinasi dilakukan dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Dinas Pertanian sebelumnya maka okasi Kecamatan Bulango Utara direkomendasikan sebagai lokasi kegiatan demplot. Berdasarkan diskusi dan mempertimbangkan lokasi dan respon kooperator maka diputuskan dilakukan demplot di Desa Sukadamai.

Pelaksanaan akan dilakukan di 2 kelompok yaitu Kelompok Sukamaju dan Bolulango. Kedua desa tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan calon kooperator cukup respon terhadap rencana kegiatan dan dilokasi terdapat sumber air yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengairan ketika musim kemarau yaitu sumur dangkal. Adapun karakteristik teknologi dilokasi kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik kegiatan PIP di Kecamatan Bulango Utara

No	Keterangan	Gambaran atau Kondisi
1	Agroeksosistem lokasi kegiatan	Lahan kering dataran rendah
2	Sumber air	Sumur dangkal
3	Kelompok kooperator	Bulalongo dan Sukadamai
4	Pola tanam eksis	Jagung-jagung-bera
5	Pola tanam introduksi	Jagung-jagung-jagung
6	Komoditas	HJ 21 dan NASA-29
7	Rekomendasi Teknologi	1. Varietas jagung berumur sedang-genjah maupun toleran kekeringan 2. Perlakuan benih 3. Pemupukan sesuai rekomendasi a. 300 kg NPK/ha dan b. 200 urea kg/ha 4. Pengairan 5. Pengendalian hama dan penyakit 6. Panen
8	Bimbingan dan pelatihan	Bimbingan yang dilakukan langsung di lapang

Produksi yang tinggi merupakan tujuan yang sangat diharapkan oleh petani. Guna mengevaluasi capaian produktivitas yang dapat dicapai dalam pelaksanaan kegiatan maka dilakukan pengukuran komponen hasil kegiatan PIP maka dilakukan pengukuran hasil beserta komponen hasilnya. Data komponen hasil dan tingkat produktivitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Analisis tingkat produktivitas Jagung VUB pada demplot PIP

Varietas	Panjang Tongkol (cm)	Jumlah baris (unit)	Berat tongkol (g)	Rendemen (%)	Berat 100 biji (unit)	Produktivitas (t/ha)	Kadar Air (%)
NASA-29	19	14	235	82	38	10,930	22.4
HJ 21	15	14	196	73	29	4,746	14.8

Tabel 6 menunjukan bahwa terdapat perbedaan tingkat produktivitas jagung, dimana varietas NASA 29 memiliki tingkat produktivitas (10,9 t/ha) yang lebih tinggi dibandingkan varietas HJ 21 (4,7 t/ha). Perbedaan ini dapat dimungkinkan karena perbedaan pelaksanaan waktu tanam dan budidaya karena kedua varieats ditanam oleh petani kooperator yang berbeda. Demikian pula beberapa komponen hasil seperti panjang tongkol, berat tongkol, rendeman dan berat 100 biji. Rincian usahatani jagung dalat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Analisis usahatani jagung varietas unggul baru (Rp/ha)

Komponen	**NASA 29**	**HJ 21**
Penerimaan (A)	49,279,757	22,780,800
Biaya (B)		
Biaya Variabel (B.1)		
Benih	525,000	525,000
Phonska	805,000	805,000
Urea	360,000	360,000
Pestisida	852,500	852,500
Herbisida	750,000	750,000
Fungisida	90,000	90,000
ZPT	96,000	96,000
Biaya Penyusutan (B.2)	86,667	86,667
Biaya Tenaga Kerja (B.3)		
Pengolahan	1,200,000	1,200,000
Penanaman	800,000	800,000
Pemupukan	400,000	400,000
Penyiangan	400,000	400,000
Pengendalian hama	600,000	600,000
Panen	1,000,000	1,000,000
Biaya Tenaga Kerja	4,400,000	4,400,000
Total Biaya (B.1+B.2+B.3)	7,965,167	7,965,167
Keuntungan (A-B)	41,314,590	14,815,633
RC Rasio (A/B)	6.19	2.86

Adapun analisis kelayakan usaha berdasarkan nilai RC rasio maka diketahui bahwa semua varietas yang ditanam layak diusahakan berdasarkan nilai indikator RC rasio diatas satu yaitu 2.86-6.19. Nilai ini berarti setiap 100 satuan biaya yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar 286-619 satuan, atau dengan kata lain keuntungan yang diperoleh oleh petani bernilai positif yaitu antara Rp 14,8 juta-41,3 juta. Hal ini berarti petani memperoleh keuntungan dari usahatani jagung.

Gambar 7. Penerapan inovasi teknologi pertanian untuk PIP

Sasaran 3 :	Dihasilkannya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Aksesi	11 Aksesi	100

Total aksesi yang didaftarkan tahun ini adalah 11 tanaman, yang terdiri dari tanaman pangan dan tanaman perkebunan dan tanaman buah. Varietas lokal yang telah dan akan didaftarkan ke PPVTPP (Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian) yaitu :

1. Kultivar Durian Pinogu yang telah didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango dengan nama Durian Pinogu HP.
2. Kultivar Durian Hungayono yang telah didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango dengan nama Durian Hungayono HP.
3. Kultivar Durian Papualangi yang telah didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara dengan nama Durian Papualangi IRY.
4. Kultivar Durian Sumalata yang telah didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara dengan nama Durian Sumalata IRY.
5. Kultivar Porang oranye yang telah didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara dengan nama Hutihu Uwanengo IRY.
6. Kultivar Alokasia yang telah didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara dengan nama Alokasia Tandurusa IRY.
7. Kultivar Durian Dulamayo yang telah didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo dengan nama Durian Dulamayo.
8. Kultivar Mangga Dulamayo yang telah didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo dengan nama Mangga Dulamayo.
9. Kultivar Langsat Dulamayo yang telah didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo dengan nama Langsat Dulamayo.
10. Kultivar Kopi Dulamayo yang telah didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo dengan nama Kopi Dulamayo.

11. Kultivar Durian Malahu yang telah didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo dengan nama Durian Malahu.

Sasaran 4 :	Terjalinnya kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen kerjasama	1 Dokumen	16 Dokumen	100

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh BPTP Gorontalo adalah penerimaan permintaan layanan kerjasama yang terpenuhi pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut

Tabel 8. Jumlah dokumen kerjasama dalam bentuk MOU dan PKS tahun 2021.

NO.	Nomor./ Tahun BPTP Gtlo	Judul Kerja sama	Nama Mitra Kerja Sama	Jangka Waktu (cantumkan tanggal mulai - akhir)	Tujuan/ Output yang Diharapkan
1	B.160/HM.240/H.10.29/02/2021	Kerjasama publikasi, pemberitaan dan pengelolaan konten website dari BPTP Gorontalo	PT. Cahaya Media Semesta (Coolturnesia.com)	2 Februari 2021 - 2 Februari 2022	Kerjasama publikasi, pemberitaan dan pengelolaan konten website dari BPTP Gorontalo
2	B.147/HM.240/H.10.29/02/2021	Kerjasama Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat	Fakultas MIPA Universitas Negeri Manado	4 Februari 2021 - 4 Februari 2026	Kerjasama Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
3	B.210/HM.240/H.110.29/02/2021	Kerjasama Pengembangan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat	BAPPEDA Provinsi Gorontalo	17 Februari 2021 - 17 Februari 2026	Kerjasama Pengembangan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat
4	B.210/HM.240/H.10.29/02/2021	Kerjasama dalam Program Percepatan Pertanian Berbasis Teknologi Adaptif Spesifik Lokasi di Provinsi Gorontalo	Koperasi El Madani	18 Februari 2021 - 17 Februari 2026	Kerjasama dalam Program Percepatan Pertanian Berbasis Teknologi Adaptif Spesifik Lokasi di Provinsi Gorontalo
5	B.256/HM.240/H.10.29/02/2021	Kerja sama Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat	Fakultas Bioindustri Universitas Trilogi	1 Maret 2021 - 1 Maret 2024	Kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat

6	B.423/HM.240/H.10.29/04/2021	Kerjasama Pendidikan, Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat	Universitas Bina Mandiri Gorontalo	1 April 2021 - 1 April 2026	Kerjasama Pendidikan, Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat
7	B.767/HM.240/H.10.29/06/2021	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	SMKN 1 Dungaliyo	29 Juni 2021 - 29 Juni 2024	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura
8	B.768/HM.240/H.10.29/06/2021	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi	SMKN 2 Wonosari	29 Juni 2021 - 29 Juni 2024	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi
9	B.769/HM.240/H.10.29/06/2021	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Perkebunan, Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan	SMKN 1 Patilanggio	29 Juni 2021 - 29 Juni 2024	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Perkebunan, Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan
10	B.770/HM.240/H.10.29/06/2021	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Alat Mesin Pertanian	SMKN 1 Bulango Utara	29 Juni 2021 - 29 Juni 2024	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Alat Mesin Pertanian
11	B.845/HM.240/H.10.29/07/2022	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Alat Mesin Pertanian	Pondok Pesantren Modern Darul Madinah Wonosari	14 Juli 2021 - 14 Juli 2024	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Alat Mesin Pertanian
12	B.1135/HM.240/H.10.29/09/2021	Kerjasama Pengambangan Pendidikan Vokasi Berkelanjutan	Politeknik Gorontalo	29 September 2021 - 29 September 2026	Kerjasama Pengambangan Pendidikan Vokasi Berkelanjutan
13	B.1170/HM.240/H.10.29/10/2021	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Agribisnis Ternak Unggas	SMKN 1 Paguyaman	6 Oktober 2021 - 6 Oktober 2024	Kerjasama Prakerin Validasi Isi, Kunjungan Industri, Guru Tamu, Sertifikat Kompetensi Siswa, Magang Guru Bersertifikat, Komitmen IDUKA untuk rekrutmen dan penyaluran lulusan SMK, dan Pemnafaatan fasilitas bersama.
14	B.1171/HM.240/H.10.29/10/2021	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Agribisnis Ternak Unggas	SMKN 2 Limboto	6 Oktober 2021 - 6 Oktober 2024	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Agribisnis Ternak Unggas
15	B.1172/HM.240/H.10.29/10/2021	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	SMKN Pertanian Patriot Nusantara	6 Oktober 2021 - 6 Oktober 2024	Kerjasama Prakerin dan Uji Kompetensi Bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura
16	B.1210/HM.240/H.10.29/10/2021	Kerjasama pendampingan program kegiatan strategis, diseminasi, dan informasi inovasi teknologi pertanian	Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato (Bupati Pohuwato)	14 Oktober 2021 - 14 Oktober 2026	Kerjasama pendampingan program kegiatan strategis, diseminasi, dan informasi inovasi teknologi pertanian

III. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Pagu anggaran Satker BPTP Gorontalo 2021 dengan Nomor DIPA SP DIPA - 018.09.2.450856/2021 tanggal 23 November 2020 sebesar Rp. 9.034.552.000. Selama kurun waktu tersebut, revisi anggaran DIPA telah dilakukan sebanyak enam kali. Revisi pertama ialah refocusing anggaran sebesar Rp. 2.754.444.000, sehingga terjadi perubahan pada pagu. Revisi kedua merupakan penambahan anggaran biaya tambahan sebesar Rp 800.000.000,-. Revisi ketiga berupa pemotongan anggaran sebesar Rp.122.711.000,-. Revisi keempat berupa pengurangan belanja gaji sebesar Rp. 290.000.000,-. Revisi kelima beruparevisi POK dan revisi keenam ialah perbaikan halaman 3 DIPA. Pagu DIPA terakhir adalah Rp. 6.667.397.000,-dimana belanja pegawai sebesar Rp 3.117.700.000,-; pagu belanja barang operasional sebesar Rp 1.152.000.000,- ; pagu belanja barang non operasional Rp 2.081.424.000,-; serta pagu belanja modal sebesar Rp 316.273.000,-.Realisasi keseluruhan pagu anggaran adalah sebesar 97,18% atau Rp. 6.479.204.725,- dimana terdiri dari belanja pegawai sebesar Rp. 3.051467.235,- belanja operasional sebesar Rp. 1.074.721.039,- realisasi belanja non operasional sebesar Rp. 2.039.111.451,- dan belanja modal sebesar Rp. 313.905.000,-. (27 Desember 2021).

Target penerimaan PNBP BPTP Gorontalo pada tahun 2021 sebesar Rp.141.495.000 yang terdiri dari PNBP Umum sebesar Rp. 7.020.000 dan PNBP Fungsional sebesar Rp. 134.475.000. Sementara, Hasil penerimaan PNBP BPTP Gorontalo pada tahun 2021 yaitu sebesarRp. 259.245.500,- atau 183 % dari target. Sumber PNBP Fungsional BPTP Gorontalo adalah melalui penjualan hasil pertaniandan peternakan. Sumber PNBP umum diperoleh dari sewa rumah negara dan tuntutan ganti rugi atas kelebihan pembayaran serta hasil bersih lelang BMN. BPTP Gorontalo mendapat persetujuan untuk menggunakan sebagian PNBP sebesar 88,1% dari penerimaan fungsional sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No.426/KMK.02/2013 tanggal 29 November 2013, maka pagu penggunaan PNBP tahun 2021 sebesar Rp 118.485.000. Realisasi penggunaan PNBP TA 2021 sebesar 116.330.000 atau 98,18%, digunakan untuk belanja modal peralatan dan mesin.

Gambar 8. Pagu Anggaran dan Realisasi per tahun Anggaran 2011 – 2021

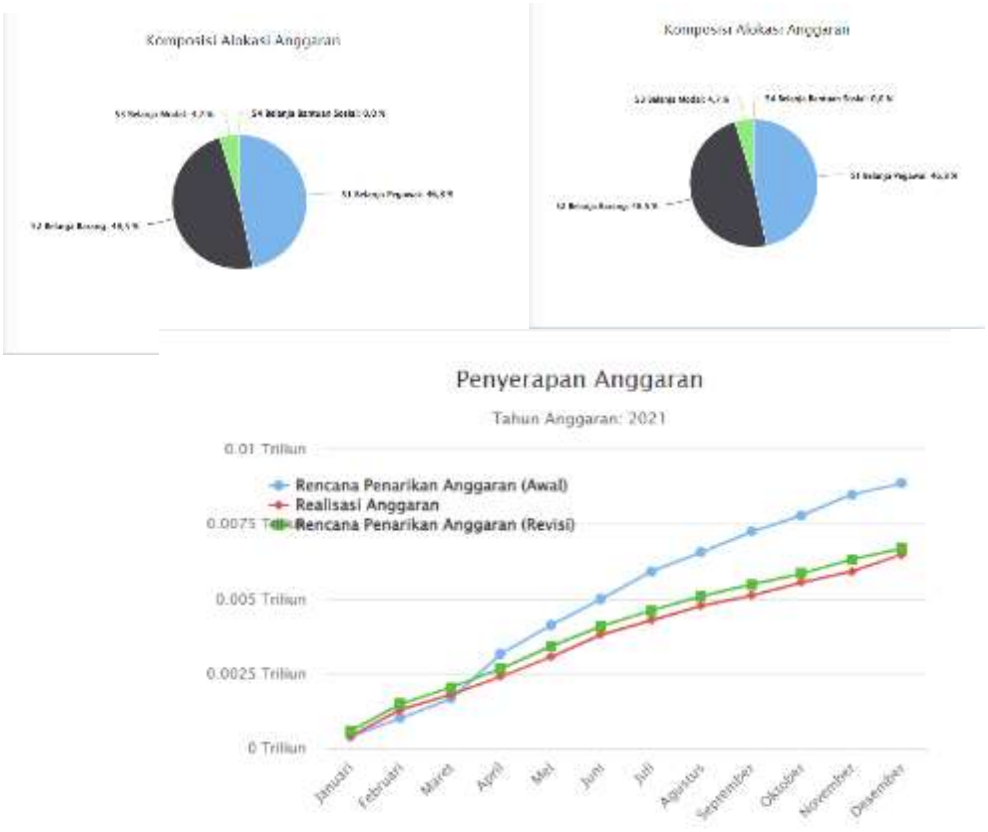

Gambar 9. Penyebaran dan penyerapan anggaran tahun anggaran 2021

IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo Tahun 2021 telah dicapai dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Gorontalo tahun 2021, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome)*, umumnya telah terealisasi sesuai dan melebihi dari target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Gorontalo memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran tahun 2021, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Gorontalo juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala. Hambatan yang dihadapi oleh BPTP Gorontalo terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Kendala lain yang dihadapi BPTP Gorontalo antara lain dengan adanya refokusing anggaran yang menyebabkan pengurangan anggaran sehingga pada beberapa kegiatan pengkajian dan diseminasi mengalami penuruan target luas atau target kooperator. Selain daripada itu, pengurangan anggaran juga menyebabkan pemenuhan sarana maupun perlengkapan dalam mendukung kajian dan diseminasi seperti pengadaan alat laboratorium belum sepenuhnya terpenuhi. Masih berlangsung pandemi COVID juga menyebabkan adanya pembatasan dalam pelaksanaan yang bersifat mengumpulkan masyarakat, hal ini menyebabkan metode bimbingan yang bersifat tatap muka menjadi lebih terbatas.

Dalam rangka perbaikan pelaksanaan tugas dan fungsi balai serta capaian indikator keberhasilan capaian kinerja maka BPTP terus melakukan perbaikan. Berbagai langkah langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diantaranya: 1) Mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan

kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan panjang; 2). Melakukan perbaikan/penyesuaian rencana kegiatan dan RKA-KL, 3) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait maupun stakeholder lainnya, serta 4) penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai ketersediaan anggaran.